

Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, Gaya Hidup, Dan Budaya Digital Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa UNSIQ Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

Dwi Siti Lestari^{1*}, Kurniawati Mutmainah², Romandhon³

^{1), 2), 3)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah
romandhon@unsiq.ac.id

Abstrak

Tujuan - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, pengendalian diri, gaya hidup, dan budaya digital terhadap perilaku konsumtif mahasiswa FEB UNSIQ

Metode - Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer yang diperoleh dari data kuesioner yang diukur menggunakan skala *likert*

Hasil - Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif, pengendalian diri berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif, gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif, dan budaya digital berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif.

Implikasi - Penelitian ini menggunakan data mahasiswa FEB UNSIQ

Orisinalitas - Makalah ini melihat hubungan beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap perilaku konsumtif, mahasiswa FEB UNSIQ masih banyak yang berperilaku konsumtif.

Kata kunci: literasi keuangan, budaya digital, perilaku konsumtif.

Pendahuluan

Pada dasarnya gambaran seorang mahasiswa adalah sekelompok pemuda yang mengisi waktunya dengan menambah ilmu pengetahuan, keterampilan, keahlian, serta mengisi keseharian mereka dengan berbagai macam kegiatan positif yang memiliki orientasi menuju masa depan, sebagai manusia yang bermanfaat dan berpikir secara rasional yaitu dengan mementingkan kebutuhan dibandingkan keinginan, serta tidak terduga akan pengaruh yang berkembang baik di dalam kampus maupun di luar kampus (Fungky, Sari, and Sanjaya 2021).

Kenyataan yang banyak dijumpai saat ini justru mahasiswa lebih mementingkan uang sakunya untuk membeli berbagai macam barang bermerek untuk mengikuti *trend* kekinian dibanding untuk membeli perlengkapan kampus yang lebih penting untuk perkuliahan (Asisi, 2020). Konsumsi yang berlebihan dan tanpa perencanaan disebut juga dengan perilaku konsumtif (Prihatini and Irianto 2021).

Konsumsi diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh masyarakat yang terjadi karena sebuah keharusan untuk memenuhi suatu kebutuhan. Perilaku konsumtif ini kerap kali dikaitkan dengan kegemaran untuk berbelanja yang didasarkan oleh keinginan dan stres atas aktivitas yang dilakukan sehingga seseorang

rela untuk mengorbankan segala sesuatu demi memiliki produk atau jasa yang diinginkan (Prihatini and Irianto 2021).

Meskipun demikian, dewasa ini banyak sekali mahasiswa UNSIQ yang masih berperilaku konsumtif dimanamereka menghambur-hamburkan uang untuk sesuatu hal yang sebenarnya tidak dibutuhkan.

Masih banyak mahasiswa UNSIQ yang berperilaku konsumtif. Meskipun mahasiswa FEB menjadi mahasiswa terbanyak ke-3, akan tetapi mahasiswa FEB menjadi sampel pra riset terbanyak yang setuju bahwa mereka masih berperilaku konsumtif yaitu dengan persentase sebesar 25,93%, sehingga populasi yang diambil dari penelitian ini adalah mahasiswa FEB UNSIQ.

Perilaku konsumsi mahasiswa sangat dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang semakin modern, teknologi yang berkembang pesat serta kehidupan manusia yang dinamis diiringi dengan tingkat pendapatan yang semakin meningkat. Perkembangan teknologi komunikasi, elektronik dan keuangan mendukung mahasiswa memiliki akses yang tanpa batas terhadap informasi mengenai produk atau layanan yang diinginkan sehingga lebih mudah terpengaruh untuk bertindak konsumtif (Asisi, 2020).

Berbagai penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif telah banyak dilakukan namun hasilnya mengalami inkonsistensi. Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap perilaku konsumtif dalam penelitian ini yaitu literasi keuangan, pengendalian diri, gaya hidup, dan budaya digital.

Menurut Khrisna, dkk (2010) dalam Asisi (2020) literasi keuangan merupakan suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada *trade off*. Penelitian yang dilakukan oleh (Fungky, Sari, and Sanjaya 2021) membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif.

Pengendalian diri adalah tindakan seseorang untuk mengendalikan keinginan dengan tujuan untuk mengarahkan perilakunya (Mowen, 2012 dalam Asisi, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Murdiyanti, dkk (2022) membuktikan bahwa pengendalian diri berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif.

Gaya hidup mencerminkan keseluruhan pribadi yang berinteraksi dengan lingkungan (Minor dan Mowen, 2012 dalam Asisi, 2020). Hasil penelitian (Fungky, Sari, and Sanjaya 2021) membuktikan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif.

Budaya digital akan membentuk arus dan pusaran, mewakili suatu perspektif dan nilai-nilai yang memengaruhi masyarakat dan lembaga-lembaganya dengan berbagai cara. Sehingga, masyarakat milenial akan turut terjebak dengan budaya digital dalam perilaku konsumtif berbelanja (Sazali and Rozi 2020). Hasil penelitian (Lestari, Ramadani, and Sutikno 2022) membuktikan bahwa budaya digital berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.

Kajian Pustaka

(Suryaningsih et al. 2019) menjelaskan bahwa perilaku konsumtif merupakan perilaku individu yang tidak didasari pemikiran dan pertimbangan yang rasional. Akan tetapi, lebih kepada adanya unsur *matrealistik*, hasrat yang tidak terkendali untuk memiliki benda mewah dan berlebihan, serta sesuatu yang dianggap paling mahal sebagai pemenuhan hasrat kesenangan semata.

Fenomena perilaku konsumtif banyak dijumpai pada mahasiswa sebab mahasiswa merupakan periode remaja menuju kedewasaan dimana kondisi situasi ini masih tahap naik turun dalam mengendalikan diri salah satunya dalam mengatur pola konsumsi, mahasiswa cenderung mengonsumsi barang melebihi batas kebutuhan untuk memenuhi keinginan, mereka akan selalu mengikuti gaya hidup agar sama dengan teman-teman disekitarnya, pola seperti ini tentu tidak sesuai dengan prinsip konsumsi dalam Islam (Nurasiah, 2023). Menurut Lusardi (2010) dalam Asisi (2020) literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan.

Menurut Oseifuah (2010) dalam (Tribuana 2020) literasi keuangan sangatlah penting karena bagi seseorang yang buta huruf mengenai keuangan maka tidak akan bisa memprediksi atau menganggarkan secara optimal untuk dapat menghitung pengeluarannya, serta tidak yakin dengan bagaimana cara menilai dan memperoleh keuangan secara independen. Pengendalian diri merupakan suatu aktivitas dimana seorang individu dapat menahan atau dapat mengendalikan keinginannya, namun pada zaman modern saat ini kebanyakan remaja seperti mahasiswa seringkali kurang dalam pengendalian dirinya masing-masing.

Menurut Alamanda (2018) dalam (Wahyuni, Irfani, and Syahrina 2019) gaya hidup mengacu pada suatu pola konsumsi yang mencerminkan pilihan seseorang terhadap berbagai hal serta bagaimana menghabiskan waktu dan uangnya. Santrock (2012) dalam (Nurazijah, Fitriani, and Rustini 2023) menyatakan bahwa pada masa remaja, individu akan cenderung menyukai berbagai hal baru yang cukup menantang bagi dirinya, hal tersebut dikarenakan remaja berupaya untuk mencapai kemandirian dan menemukan identitas dirinya.

Budaya Digital

Budaya digital kini sudah menyatu dengan kehidupan masyarakat, dan yang banyak menghabiskan waktu dan keinginannya dalam dunia digital. Dan dampak tersebut semakin terasa dengan hadirnya media sosial yang memudahkan untuk menerima atau berbagi informasi (Al Farasyi dan Iswati, 2021). Budaya digital juga sebagai pendorong masyarakat dalam berperilaku konsumtif. Budaya digital mempengaruhi pandangan, sikap, nilai spiritual dan etika masyarakat. Ini adalah salah satu dari banyak hal yang terjadi karena budaya digital (Al Farasyi dan Iswati, 2021).

Kerangka Pemikiran Teoritis dan Hipotesis Penelitian

Penelitian ini terdiri dari Variabel independen meliputi literasi keuangan, pengendalian diri, gaya hidup, dan budaya digital dan Variabel dependennya yaitu perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif dapat mengakibatkan beberapa dampak yang membahayakan yang saling berkaitan dengan kejahatan atau sering disebut dengan kriminalitas (Eva dan Tatik, 2015 dalam (Tribuana 2020)). Beberapa faktor yang diperkirakan mempengaruhi perilaku konsumtif dalam penelitian ini meliputi: literasi keuangan, pengendalian diri, gaya hidup, dan budaya digital.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya dengan baik dan pengetahuan seseorang dalam memahami dasar-dasar keuangan dan konsep-konsep keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudasella dan Krisnawati (2019), (Fungky, Sari, and Sanjaya 2021) dan Murdiyanti, dkk (2022)

membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan dalam mengelola keuangannya dengan baik, akan lebih selektif dalam membelanjakan uangnya dan tidak berlebihan dalam berkonsumsi. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H1: Literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif.

Pengaruh Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif

Pengendalian diri adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu agar dapat mengatur bagaimana individu tersebut berperilaku, untuk memutuskan keputusan dan untuk melakukan sebuah tindakan efektif yang bisa menjadikan individu tersebut agar tidak berperilaku konsumtif (Okky dan Sri, 2016 dalam (Tribuana 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Murdiyanti, dkk (2022) membuktikan bahwa pengendalian diri berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang mampu mengendalikan diri dengan baik, akan lebih bijak dalam berkonsumsi dan tidak menghambur-hamburkan uang untuk hal yang tidak perlu. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H2: Pengendalian diri berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif.

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif

Gaya hidup dapat didefinisikan dengan kebiasaan hidup seorang dikala menghabiskan waktu mereka, hal-hal yang mereka kira berguna di kehidupan sekitarnya, serta hal-hal yang mengenai diri pribadi serta lingkungan di sekelilingnya (Setiadi, 2013 dalam (Arif and Imsar 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Rismayanti dan Oktapiani (2020) dan (Fungky, Sari, and Sanjaya 2021) membuktikan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. Hasil tersebut tidak sama dengan penelitian Asisi (2020) yang menyatakan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki gaya hidup berlebihan dan selalunya mengikuti *trend* kekinian, akan membuatnya kurang bijak dalam membelanjakan uangnya dan berperilaku konsumtif. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

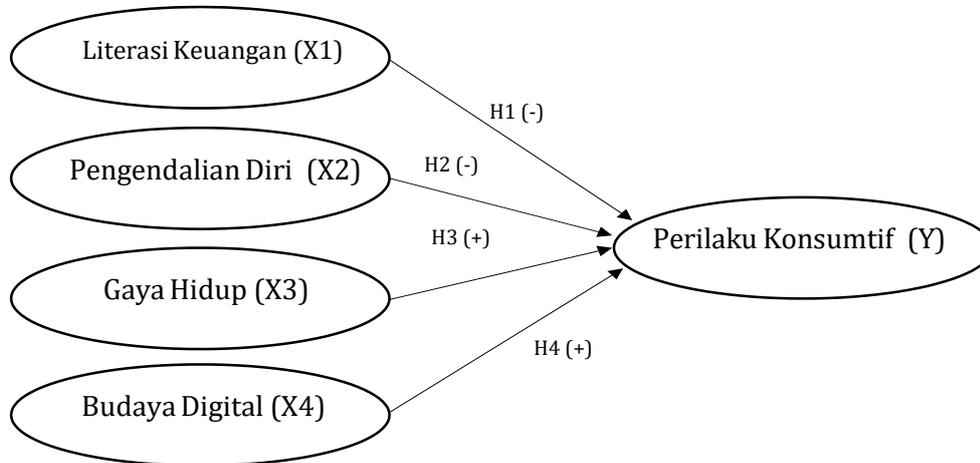
H3: Gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif.

Pengaruh Budaya Digital terhadap Perilaku Konsumtif

Budaya digital adalah sebuah konsep yang menggambarkan bagaimana teknologi dan internet membentuk cara orang berinteraksi. Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, Ramadani, and Sutikno 2022) membuktikan bahwa budaya digital berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian Al Farasyi dan Iswati (2021) yang membuktikan budaya digital berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif, maka tingkat konsumsi mereka akan semakin meningkat dan tidak terkontrol. Hal ini disebabkan karena mereka dapat bertransaksi dengan internet, menghilangkan berbagai hambatan dan limitasi yang muncul ketika bertransaksi secara fisik. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H4: Budaya digital berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif.

Model Penelitian
Model penelitian sebagaiberikut:
Gambar 1 Model Penelitian



Sumber: Data primer diolah, 2023

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2017). Populasinya adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo yang berjumlah 1.998 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *simple random sampling* (sampel acak sederhana). *Simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2017). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Taro Yamane* berjumlah 96 mahasiswa. Metode pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner secara *online* melalui *google form*.

Variabel dalam penelitian ini yaitu perilaku konsumtif, literasi keuangan, pengendalian diri, gaya hidup, dan budaya digital. Teknik Analisis Data Uji Hipotesis dengan Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut: $Y = a - \beta_1X_1 - \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$

Hasil Dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Responden dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan karakteristiknya meliputi jenis kelamin, umur, dan program studi. Gambaran atau deskripsi pada variabel literasi keuangan, pengendalian diri, gaya hidup, budaya digital dan perilaku konsumtif dengan memberukan informasi yang diamati dari *standar deviation*, *range*, *minimum*, *maximum*, *mean*, serta *variance* yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Variabel	Std. Deviation	Kisaran Aktual	Rata- rata Aktual	Kisaran Teoritis	Rata- rata Teoritis
Perilaku Konsumtif (Y)	2,132	3-14	6,54	3-15	9
Literasi Keuangan (X1)	2,846	8-20	15,80	4-20	12
Pengendalian Diri (X2)	2,145	3-15	11,03	3-15	9
Gaya Hidup (X3)	2,201	3-15	6,30	3-15	9
Budaya Digital (X4)	2,973	4-20	7,66	4-20	12

Sumber: Data primer diolah, 2023 (Lampiran 4).

Uji Hipotesis

Tabel 2 Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,881	2,625		2,621	,010
	Literasi Keuangan	-,015	,093	-,021	-,165	,869
	Pengendalian Diri	-,203	,101	-,204	-1,997	,049
	Gaya Hidup	,055	,122	,057	,454	,651
	Budaya Digital	,234	,099	,326	2,362	,020

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh persamaan regresi sebagaiberikut:

$$Y = 6,881 - 0,015X1 - 0,203X2 + 0,055X3 + 0,234X4 + 1,884$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 6,881 (positif) yang menunjukkan bahwa ketika variabel independen (literasi keuangan, pengendalian diri, gaya hidup dan budaya digital) bernilai konstan, maka mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini berpotensi besar berperilaku konsumtif.

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X1) memiliki nilai koefisien -0,015, dengan nilai signifikan sebesar 0,869. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Dengan demikian, maka hipotesis pertama yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif ditolak. Artinya, literasi keuangan dalam penelitian ini tidak mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel pengendalian diri (X2) memiliki nilai koefisien -0,203 dengan nilai signifikan sebesar 0,049. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. Dengan demikian, maka hipotesis kedua yang menyatakan pengendalian diri berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif diterima. Artinya, pengendalian diri dalam penelitian ini mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap

konstan.

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel gaya hidup (X3) memiliki nilai koefisien 0,055 dengan nilai signifikan 0,651. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Dengan demikian, maka hipotesis ketiga yang menyatakan gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif ditolak. Artinya, gaya hidup dalam penelitian ini tidak mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel budaya digital (X4) memiliki nilai koefisien 0,234 dengan nilai signifikan 0,020. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. Dengan demikian, maka hipotesis keempat yang menyatakan budaya digital berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif diterima. Artinya, budaya digital dalam penelitian ini mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,502 ^a	,252	,2191,884

a. Predictors: (Constant), Budaya Digital, Pengendalian Diri, Literasi Keuangan, Gaya Hidup

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,219 atau 21,9%, hal ini menunjukkan bahwa variabel perilaku konsumtif dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan, pengendalian diri, gaya hidup dan budaya digital sedangkan sisanya 78,1% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 2 membuktikan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudasella dan Krisnawati (2019), (Fungky, Sari, and Sanjaya 2021), dan Murdiyanti, dkk (2022) yang membuktikan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asisi (2020) dan (Prihatini and Irianto 2021) yang membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif.

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya dengan baik. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan (Lusardi, 2010 dalam Asisi, 2020). Semakin mahasiswa memiliki kemampuan dalam mengelola keuangannya dengan baik, maka akan lebih selektif dalam membelanjakan uangnya sehingga terhindar dari perilaku konsumtif.

Namun, hasil penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Hal ini ditunjukkan dengan mahasiswa yang memiliki pengetahuan

keuangan dengan baik tidak selalu dapat mengelola keuangannya dengan baik. Sebagai contoh, mahasiswa yang sudah memiliki bekal mata kuliah mengenai literasi keuangan akan tetapi tidak dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mahasiswa tidak bisa mengendalikan pengeluarannya dan berperilaku konsumtif.

Pengaruh Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 2 membuktikan bahwa pengendalian diri berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murdiyanti, dkk (2022) yang membuktikan bahwa pengendalian diri berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asisi (2020) dan Prihatini dan Irianto (2021) yang membuktikan bahwa pengendalian diri berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif.

Pengendalian diri merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu agar dapat mengendalikan adanya dorongan- dorongan, baik yang berasal dari dalam ataupun dari luar diri individu tersebut. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengendalian diri berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif. Artinya, mahasiswa yang mampu mengendalikan diri dengan baik dalam mengonsumsi barang maka akan terhindar dari perilaku konsumtif.

Sebagai contoh, di sebuah tempat perbelanjaan sedang ada diskon besar-besaran, dalam hal ini mahasiswa yang tidak memiliki pengendalian diri yang baik pasti akan mudah terpengaruh oleh tawaran tersebut, namun mahasiswa yang memiliki pengendalian diri yang baik tidak mudah tergiur dan akan mengontrol perilakunya sesuai dengan kebutuhannya saja.

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 2 membuktikan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asisi (2020) yang membuktikan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rismayanti dan Oktapiani (2020) dan (Fungky, Sari, and Sanjaya 2021) yang membuktikan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif.

Gaya hidup merupakan gambaran tingkah laku dan pola hidup seseorang yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya (Kusnandar dan Kurniawan, 2018 dalam (Wahyuni, Irfani, and Syahrina 2019). Mahasiswa yang memiliki gaya hidup mewah dan selalu mengikuti *trend* kekinian, akan membuatnya kurang bijak dalam membelanjakan uangnya dan berperilaku konsumtif.

Namun, hasil penelitian ini membuktikan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Hal ini ditunjukkan dengan mahasiswa yang memiliki gaya hidup mewah dan selalu mengikuti *trend* bukan berarti ia memiliki perilaku yang konsumtif. Sebagai contoh, mahasiswa yang terlihat *fashionable* dan kekinian tapi mereka selalu memilih barang yang tidak terlalu mahal dan mengandalkan diskon, jadi walaupun selalu terlihat mengikuti *trend* tapi mereka tidak membelanjakan uang terlalu banyak.

Pengaruh Budaya Digital terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 2 membuktikan bahwa budaya digital berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al Farasyi dan Iswati (2021) dan (Lestari, Ramadani, and Sutikno 2022) yang membuktikan bahwa budaya digital berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif.

Kemajuan digital di era modern sudah bertransformasi dari budaya tradisional menjadi budaya digital. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa budaya digital berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Artinya, semakin masyarakat mengikuti perkembangan digital dimana semua hal dapat dilakukan dengan mudah, maka tingkat konsumsi mereka akan semakin

meningkat dan tidak terkontrol. Hal ini disebabkan karena mereka dapat bertransaksi dengan internet, menghilangkan berbagai hambatan dan limitasi yang muncul ketika bertransaksi secara fisik.

Sebagai contoh, mahasiswa zaman sekarang lebih senang berbelanja *online* karena lebih banyak pilihan produknya dan banyak diskon, hal ini menyebabkan mereka kalap dalam berbelanja sehingga mereka berperilaku konsumtif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian statistik tentang pengaruh literasi keuangan, pengendalian diri, gaya hidup dan budaya digital terhadap perilaku konsumtif dapat disimpulkan sebagai berikut:

Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif (H1 ditolak). Artinya, mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan dengan baik tidak selalu dapat mengelola keuangannya dengan baik. Hal ini disebabkan karena mahasiswa tidak menerapkan ilmu yang sudah didapatkan selama perkuliahan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengendalian diri berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif (H2 diterima). Artinya, mahasiswa yang memiliki pengendalian diri yang baik akan terhindar dari perilaku konsumtif. Hal ini disebabkan karena mahasiswa dengan pengendalian diri yang baik akan mempertimbangkan dahulu sebelum membeli suatu produk apakah produk tersebut memang sedang dibutuhkan atau hanya untuk kepuasan semata.

Gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif (H3 ditolak). Artinya, mahasiswa yang memiliki gaya hidup mewah dan selalu mengikuti *trend* bukan berarti ia memiliki perilaku yang konsumtif. Hal ini disebabkan karena mereka selalu memilih barang yang tidak terlalu mahal dan mengandalkan diskon, jadi walaupun selalu terlihat mengikuti *trend* tapi mereka tidak membelanjakan uang terlalu banyak.

Budaya digital berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif (H4 diterima). Artinya, semakin mahasiswa mengikuti perkembangan digital dimana semua hal dapat dilakukan dengan mudah, maka tingkat konsumsi mereka akan semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena mereka dapat bertransaksi dengan internet, menghilangkan berbagai hambatan dan limitasi yang muncul ketika bertransaksi secara fisik sehingga mereka berperilaku konsumtif.

Referensi

- Arif, Al Nabil, and Imsar. 2024. "Transformasi Manageria Journal of Islamic Education Management." *Journal of Islamic Education Management* 4(1): 1–24.
- Fungky, Tiana, Tiara Puspita Sari, and Vicky F Sanjaya. 2021. "Pengaruh Gaya Hidup Serta Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z Pada Masa Pandemi (Studi Kasus Mahasiswa/I Manajemen Bisnis Syariah, Uin Raden Intan Lampung Angkatan 2019)." *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan* 1(1): 82–98.
- Lestari, Novia Indah, Mery Ramadani, and Sutikno Sutikno. 2022. "Peran E-Lifestyle, Budaya Digital, Dan E-Payment Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Y Dalam Bertransaksi Di E- Commerce." *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis* 7(2): 173–86.
- Nurazijah, Mira, Syaipia Laila Nur Fitriani, and Tin Rustini. 2023. "Pengaruh Gaya Hidup

- Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Di Kalangan Mahasiswa.” *Journal on Education* 5(2): 2345–52.
- Prihatini, Diary, and Agus Irianto. 2021. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa.” *Jurnal Ecogen* 4(1): 24.
- Sazali, Hasan, and Fakhrur Rozi. 2020. “Belanja Online Dan Jebakan Budaya Hidup Digital Pada Masyarakat Milenial.” *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study* 6(2): 85–95.
- Suryaningsih, Devi, Agus Wahyudin, Jurusan Pendidikan Ekonomi, and Fakultas Ekonomi. 2019. “Pengaruh Tiga Dimensi Kecerdasan Dan Locus of Control Terhadap Perilaku Sejarah Artikel.” *Of Control Terhadap Perilaku. Economic Education Analysis Journal* 8(3): 967–82. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>.
- Tribuana, Lita. 2020. “Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri Dan Konformitas Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa.” *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 1(1): 145–55. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>.
- Wahyuni, Rika, Hadi Irfani, and Isna Asyri Syahrina. 2019. “Terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online Pada Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.” *Jurnal Benefita* 4(3): 548–59.